

**PELAKSANAAN DAKWAH JARINGAN PEMUDA REMAJA
MASJID INDONESIA (JPRMI) DALAM MEMBINA REMAJA
ISLAM DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Ilham

NIM: 14144005

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PELAKSANAAN DAKWAH JARINGAN PEMUDA REMAJA
MASJID INDONESIA (JPRMI) DALAM MEMBINA REMAJA
ISLAM DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas

Dan Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Ilham

NIM: 14.14.4.005

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Drs. Al'Asy'ari, MM.
NIP. 19631004 199103 1 002

Pembimbing II



Kamalia, M.HUM
NIP. 19750816 200312 2 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

No : Istimewa
Lampiran :
Prihal : Skripsi
a.n. **Ilham**

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Islam
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan dan penyempurnaan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Ilham
NIM : 14.14.4.005
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : PELAKSANAAN DAKWAH JARINGAN PEMUDA REMAJA
MASJID INDONESIA (JPRMI) DALAM MEMBINA REMAJA
ISLAM

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sumatera Utara. Demikian kami sampaikan atas perhatian dan pertimbangan Saudara, terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Drs. Al Asy'ari, MM
NIP:19631004 199103 1 002

Pembimbing II


Kamalia, M. Hum
NIP: 19750816 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam Membina Remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan, A.n Ilham** telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 18 Oktober 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hasnuz Jauhari Rtg, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

Sekretaris

Khatibah, MA
NIP: 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

1. Drs. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19730514 199803 1 002
2. Tengku Walisyah MA
NIP. 19840620201101 2 018
3. Drs. Al Asy'ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 002
4. Kamalia, M.HUM
NIP: 19750816 200312 2 003

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham

NIM : 14.14.4.005

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI)
dalam Membina Remaja Islam Di Kecamatan Medan Perjuangan.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 25 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan



Ilham

NIM: 14.14.4.005

ABSTRAK

ILHAM, Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Dalam Membina Remaja Islam Di Kecamatan Medan Perjuangan (2018). Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

Penelitian ini bertujuan pertama Untuk Mengetahui Program Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam pembinaan remaja Islam di kecamatan Medan Perjuangan, kedua untuk Mengetahui Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam pembinaan remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan, ketiga Untuk mengetahui hambatan dan Solusi yang dihadapi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam membina remaja di Kecamatan Medan Perjuangan.

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat JPRMI Jalan Gurila no 97 Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan dakwah dalam membina remaja Islam. Sumber data penelitian ini digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung dengan cara wawancara dengan ketua JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan, Sekjen JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan, dan Anggota lainnya, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi, dan data laporan kegiatan JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan sebagai pelengkap data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program dakwah yang digunakan JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dalam membina remaja Islam adalah dengan menggunakan metode dakwah *bil lisan dan bil hal* yakni dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. (2) Pelaksanaan dakwah JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan adalah dimana tata cara system Pelaksanaan dari kegiatan dakwah itu sendiri (3) faktor-faktor penghambat program dakwah JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan yaitu, kurangnya antusias remaja, minimnya dana kegiatan dan kurang perhatian orang tua.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada : Teristimewa Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Siti Salmah, dan saudara-saudara lainnya atas do'a, bimbingan, serta kasih sayang yang diberikan kepada saya, Skripsi yang berjudul :Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Dalam Membina Remaja Islam, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN SU Medan. Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil..

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak , Dr. Soiman, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Bapak, Dr, Efi Brata Madya, M.Si MA (WD 1), (WD 2), Muhammad Husni Ritonga, MA (WD 3), Bapak, Dr, Hasnun Jauhari Ritonga, MA Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah. Serta ibuk Sekretaris Jurusan Khatibah, MA.

3. Bapak Drs. Al Asy'ari, MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan dan Ibu Kamalia, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Segenap Dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sumatera Utara yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya.
5. Keluarga Besar UIN Sumatera Utara, khususnya teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Stambuk 2014, Kelas MD-B UIN SU, KKN Kelompok 87, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan dari segala pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pendidikan serta penulisan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal jariyah. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua amin.

Penulis

Ilham

NIM. 14.14.4.005

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Konsep Pelaksanaan.....	9
B. Konsep Dakwah	18
C. Konsep Pembinaan Remaja.....	31
D. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di kecamatan Medan Perjuangan.....	42
B. Program Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kecamatan Medan Perjuangan.....	46
C. Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kecamatan Medan Perjuangan.....	55
D. Hambatan Dakwah dan Solusi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kecamatan Medan Perjuangan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia jika ingin melakukan sesuatu, niscaya dia harus melakukan perencanaan terlebih dahulu, agar apa yang dia perbuat akan sesuai dengan tujuan awalnya. Biasanya perencanaan ini selalu ada di setiap organisasi. Karena di dalam organisasi harus mempunyai tujuan, dan sebelum mencapai tujuan tersebut harus terlebih dahulu merencanakan apa yang ingin dilakukan.

perencanaan harus melalui beberapa tahap seperti, proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas itu, kemudian digunakan ke arah pencapaian tujuan. Karena kegiatan perencanaan merupakan rangkai dari proses pemilihan dan penetapan tujuan. Penerapan strategi-strategi, kebijakan, program kerja atau rencana serta pembuatan prosedur kerja yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan.

Pelaksanaan (*Actuating*) ini juga memberikan motivasi, untuk memberikan penggerakkan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang dilakukan. Yaitu tujuan yang telah ditetapkan disertai dengan pemberian motivasi-motivasi baru, bimbingan atau arahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan baik dan tekun. Terdapat dalam QS. An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ج إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ^ط

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Dakwah merupakan ajakan kepada jalan yang benar dan bermanfaat bagi orang lain. Dakwah juga meliputi perkataan dan perbuatan seseorang. Sedangkan tujuan dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Dakwah bisa dilaksanakan di berbagai masjid. Masjid sampai sekarang ini masih digunakan oleh umat Islam sebagai tempat utama untuk dakwah. Karena masjid merupakan tempat berkumpulnya umat Islam.

Berangkat dari kondisi diatas, maka Masjid sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan mengambil satu peran penting yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja. Remaja merupakan pribadi yang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan dalam perkembangannya, tidak sedikit perubahan-perubahan yang dialami, contohnya seperti perubahan fisik, perubahan fisik seringkali diikuti oleh adanya perubahan emosional, yang kemudian menjadi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penafsir Al-Quran, 1990), hal. 281

remaja yang sensitif, mudah sekali terpancing oleh suasana sekitarnya, dan cepat sekali mengikuti perubahan yang terjadi pada lingkungannya.²

Remaja Masjid merupakan salah satu dari beberapa *stakeholder* (penentu arah) dari sebuah organisasi masjid. Pengurus masjid, disadari atau tidak, ternyata membutuhkan peran remaja masjid dalam setiap langkah dan gerak aktivitasnya. Remaja masjid mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang dalam proses pencarian jati diri, cenderung labil dan memiliki semangat yang meluap ingin menonjolkan jati dirinya.

Padahal remaja merupakan generasi penerus yang akan menerima tongkat estafet kebangkitan umat di dalam diri remaja terdapat potensi besar berupa idealisme, sikap kritis dan inovatif yang akan menjadi penentu keberhasilan maju atau tidaknya kebangkitan sebuah bangsa.

Pergaulan bebas menjadi potret buram kehidupan remaja Indonesia saat ini, marajalelanya Narkotika seks bebas, hamil di luar nikah, aborsi, perkosaan, pelecehan seksual, penyalahgunaan, perkelahin antar remaja maupun pelajar, semua itu menjadi perkara hal yang lumrah di kalangan remaja. Belum lagi sikap mental malas, gaya hidup dari bangsa lain, tidak mau bekerja keras dan ingin serba instant. Tidak akan membuahkan hasil jika tidak diiringi dengan pembinaan itu sendiri.

Pembinaan remaja Islam sangat erat kaitannya dengan apa yang bisa mendekatkan remaja dengan kebiasaan yang baik, dan apa yang mendekatkan remaja

² Mahdiah, Kahrudin, *Remaja Dakwah Islam dan Perjuangan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hal. 5

Islam dengan kegiatan yang positif. Sehingga kebiasaan yang buruk bisa tersisihkan dengan sendirinya, melihat perkembangan remaja Islam saat sekarang ini harus dilakukan suatu pembinaan yang khusus agar remaja tersebut dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, terorganisir dan dilakukan di dalam masjid.

Lalu timbul kesadaran perlunya organisasi yang permanen dan akhirnya dibentuklah remaja masjid. Saat ini, remaja masjid telah menjadi salah satu perlunya organisasi yang permanen dan akhirnya dibentuklah remaja masjid. Saat ini, remaja masjid telah menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim. Umumnya di kota-kota besar dapat dijumpai. Meskipun masih ada hambatan atas keberadaanya, namun secara umum masyarakat sudah semakin lebih biasa menerima kehadirannya. tidak akan membuahkan hasil jika tidak diiringi pembinaan dan pendidikan moral bagi remaja.

Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) pengurus di Kecamatan Medan Perjuangan merupakan salah satu lembaga dakwah yang dalam aktivitas-aktivitasnya disamping menggunakan pendekatan dakwah verbal juga melalui dakwah bil hal. Kegiatan dakwah di Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia JPRMI diharapkan dapat memberikan perubahan, bagi remaja muslim khususnya yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan dan umumnya pada seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis meneliti tentang Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Dalam Membina Remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasannya lebih terarah dan terfokus, maka penulis perlu membuat rumusan masalah pada penulisan skripsi ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja Program Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam pembinaan remaja Islam di kecamatan Medan Perjuangan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam pembinaan remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan?
3. Apa hambatan dan Solusi yang dihadapi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam membina remaja di Kecamatan Medan Perjuangan?

C. Batasan Istilah

Untuk membatasi dan menghindari kesalah pahaman serta lebih terarahnya pembahasan ini penulis akan mengemukakan penulisan dengan batasan-batasan terhadap istilah yang digunakan ini, yaitu:

1. Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan, dan sebagainya.³ Menurut para ahli adalah sebagai implementasi program, agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi. Serta dapat memotivasi, agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab penuh dengan penuh kesadaran dan

³ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hal. 18

produktifitas yang tinggi.⁴ Pelaksanaan yang dimaksud dalam judul ini adalah melakukan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan sebelumnya di Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Medan Perjuangan.

2. Dakwah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama⁵. Menurut para ahli adalah mendorong manusia agar membuat kebaikan dan memberi petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebijakan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶
3. Pembinaan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata bina yang mendapat awalan me-menjadi kata membina berarti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih . pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ketrampilan objek yang dididik dengan tindakan-tindakan berupa pengarahan, bimbingan, pengembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

⁴ Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012) hal. 97

⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008). hal.19

⁶ Syekh Ali Makhfuz, *Hidayatul Mursyidin*, Terjemahan Chandidjah Nasution, (Jakarta: Usaha Penerbit Tiga, 1970), hal. 17

⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008). hal. 20

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Program Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam pembinaan remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan?
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam pembinaan remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan?
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam membina remaja di Kecamatan Medan Perjuangan?

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian guna mengembangkan konsep Dakwah yang sesuai dengan kondisi dan situasi.
3. Secara ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi proses Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia JPRMI pengurus Kecamatan Medan Perjuangan untuk menjadi contoh bagi lembaga-lembaga yang lain.

F. Sistematika penulisan

Agar skripsi penelitian ini dipahami oleh para pembaca, maka penulis menyusunnya secara sistematis dengan membaginya kedalam V (lima) bab, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisikan gambaran umum tentang pola dasar yaitu uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II: Landasan Teori. Dalam bab ini dikemukakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang erat hubungannya dengan konsep Pelaksanaan, meliputi: Konsep pelaksanaan, Konsep Dakwah, Bentuk-bentuk dakwah, Konsep Pembinaan Remaja, Penelitian Terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian yang terdiri dari Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi Profil Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kecamatan Medan Perjuangan, Program Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kecamatan Medan Perjuangan, Pelaksanaan Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kecamatan Medan Perjuangan, Hambatan Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kecamatan Medan Perjuangan

Bab V: Kesimpulan dan Saran: Dalam bab ini menerapkan kesimpulan dari seluruh skripsi dari awal sampai akhir, dan diakhiri dengan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam Bahasa Inggris adalah *actuating*. *Actuating* adalah tindakan yang menjadikan semua anggota kelompok, ingin mencapai semua tujuan-tujuan itu, baik manajer maupun anggota-anggota kelompoknya yang ingin dicapainya.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁸

Agar fungsi dari penggerakkan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.

⁸ Nurdin Usman, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

- c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

2. Aspek Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:⁹

- a. Pemberian Motivasi
 - b. Melakukan Bimbingan
 - c. Menjalin Hubungan
 - d. Penyelenggara Komunikasi
- a. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan

⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media , 2006), hal. 139

organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan.

Dengan adanya rasa memiliki dan rasa tanggung jawab, maka akan menumbuhkan rasa kecewa jika gagal dan merasa bahagia jika tujuannya berhasil. Selanjutnya jika perasaan tersebut sudah mengakar, maka fungsi motivasi sudah berhasil. Motivasi sebagai sesuatu yang dirasakan sangat penting, akan tetapi ia juga sulit dirasakan, karena disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu:¹⁰

- 1) Motivasi dikatakan penting, karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya. Setiap pemimpin harus bekerja sama melalui orang lain atau bawahannya, untuk itu diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada bawahannya.
- 2) Motivasi sebagai sesuatu yang sulit, karena motivasi itu sendiri tidak bisa diamati dan diukur secara pasti. Karena untuk mengukurnya, berarti harus mengkaji lebih jauh perilaku masing-masing individu. Hal ini juga dipicu dengan teori motivasi yang berbeda-beda.

¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media , 2006), hal. 140

b. Melakukan Bimbingan

Bimbingan di sini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan.

¹¹Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa kemana arah organisasi.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat hal untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- 1) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, di mana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- 2) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah

¹¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 151

yang diiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.

- 3) Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- 4) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.¹²

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat memengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka.¹³ Dalam konteks ini dituntut kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan arahan, perintah yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para anggotanya.

Perlu diperhatikan juga bahwa seorang pemimpin yang berhasil dalam membimbing bukanlah karena kekuasaanya, tetapi karena kemampuannya memberikan motivasi dan kekuatan kepada orang lain. Pada tangga inilah puncak

¹² *Ibid*, hal 142

¹³ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 118

loyalitas dari pengikutnya akan terbentuk.¹⁴ Di sisi lain harus ada hubungan timbal balik antara si penerima dengan pemberi untuk melaksanakan dengan kesadaran dan tanggung jawab serta motivasi yang kuat untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan begitu akan timbul sebuah sinkronisasi dan koordinasi terhadap berbagai tugas yang diberikan, sehingga sasaran dakwah dalam sebuah organisasi dapat terarah dan terlaksana.

c. Menjalin Hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok atau lebih yang berinteraksi dan saling menguntungkan untuk mencapai sasaran tertentu, dimana semua kegiatannya akan bersentuh langsung dengan para anggota-anggotanya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berintraksi dan saling memengaruhi kearah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait dalam aktivitas dakwah.

Sebuah tim merupakan kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Akan tetapi tidak sekumpulan orang dapat dikatakan tim, untuk dapat dianggap sebuah tim, maka sekumpulan orang tersebut harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

¹⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emos dan Spritual*, "ESQ", (Jakarta: PT Arga, 2003), hal. 107

- 1) Ada berbagai kesepakatan terhadap misi tim. Agar suatu kelompok dianggap sebagai sebuah tim yang dapat bekerja dengan efektif, maka semua anggotanya harus memahami dan menyepakati misinya.
- 2) Semua anggota harus menaati peraturan tim yang berlaku. Suatu tim harus mempunyai peraturan yang berlaku, sehingga dapat membentuk kerangka usaha pencapaian misi. Suatu kelompok dapat menjadi tim manakala ada kesepakatan terhadap misi dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.
- 3) Ada pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil. Keberadaan sebuah tim tidak meniadakan struktur dan wewenang. Sebuah tim dapat berjalan dengan baik apabila tanggung jawab dan wewenang dibagi, dan setiap anggota diperlukan secara adil.
- 4) Orang beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, anggota tim harus dapat saling beradaptasi terhadap perubahan yang positif.¹⁵

Untuk menciptakan kerja sama yang solid dalam organisasi atau lembaga dakwah, maka dituntut sebuah kecerdasan dan kerja sama yang baik oleh para pemimpin dakwah. Dalam hal ini para pemimpin dakwah harus mampu memberikan seperangkat tujuan dakwah yang memungkinkan untuk dicapai, juga dapat dijadikan tujuan untuk ke masa depan. Oleh karena itu, para anggota atau kelompok harus diibarkan sebuah fleksibilitas dalam mengatur tindakan mereka sendiri.

¹⁵ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2001), hal. 167

Para anggota harus memiliki sebuah keoptimisan, bahwa mereka mampu melakukan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan sebuah usaha kerja keras sam yang baik. Betapa tidak, dalam sebuah organisasi kadang-kadang sebuah tim tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan salah satu faktor utamanya adalah manusia yang bekerja dalam tim tersebut. Untuk itu harus diperhatikan oleh para pemimpin tentang aspek penghambat kesuksesan kerja sama tim.

d. Penyelenggara Komunikasi

Proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan mandek, sebab komunikasi akan memengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komuniaksi.

Pelaksanaan sebagai implementasi program agar bisa menjalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.¹⁶

¹⁶ Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012) hal. 8

Penggerakkan tidak lepas dari kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan bawahannya.¹⁷ Sementara sifat pribadi yang harus dimiliki pemimpin diantaranya¹⁸.

- 1) Percaya terhadap diri dan Organisasi
- 2) Giat dalam bekerja serta pandai dalam menyusun pola yang ingin diterapkan
- 3) Tegas dan cermat dalam bertindak
- 4) Memiliki pengalaman yang handal

3. Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan arahan, petunjuk, dan bimbingan dari pemimpin, pemimpin sebagai peran utama dalam proses pelaksanaan untuk melibatkan semua staf yang di dalam organisasi tersebut. Agar semua arahan yang diberikan oleh seorang pemimpin dapat menghasilkan pekerjaan bagus.¹⁹

Perlu disadari bahwa kunci dari pelaksanaan adalah komunikasi yang efektif. Pelaksanaan secara langsung tergantung pada perolehan, penyebaran, pemrosesan informasi. Semakin besar ketidakpastian tugas yang dilakukan maka semakin besar pula membutuhkan informasi. Untuk itu maka dibutuhkan mekanisme dalam pencapaian pelaksanaan yang efektif, di antaranya sebagai berikut:²⁰

- a. Hirarki manajerial: rencana dan tujuan sebagai pengaruh kegiatan, rantai perintah, aliran informasi, wewenang formal, hubungan tanggung jawab dan

¹⁷Suparto Adikoesoesomo, *Manajemen Rumah Sakit*, (Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 2003), hal. 64

¹⁸ Alwandi Ilyas, *Manajemen Dakwah* (Banda Aceh: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 26

¹⁹*Ibid*, hal. 30

²⁰ T. Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2003), hal. 119-120

akuntabilitas yang jelas dapat menumbuhkan integrasi bila dirumuskan secara jelas serta dilaksanakan dengan pengarahn yang tepat.

- b. Prosedur dan aturan: Prosedur-prosedur dan aturan-aturan adalah keputusan pemimpin yang dibuat untuk menangani kejadian-kejadian rutin, hingga dapat juga menjadi peralatan yang efisien untuk melaksanakan dan pengawsan rutin.
- c. Penetapan tujuan : Pengembangan rencana, dan tujuan dapat digunakan untuk melaksanakan melalui pengarahan seluruh satuan organisasi terhadap sasaran-sasaran yang sama. Ini diperlukan bila prosedur dan aturan tidak mampu lagi untuk menkoordinir kegiatan-kegiatan.

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata (*da'a*), (*yad'u*), (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang, menuntun dan menghusung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang artinya ajaklah atau serulah.²¹

Ensiklopedia Iskam bahwa dakwah adalah ajakan, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.²²Sedangkan kata dakwah jika dilihat dari pengertiannya secara *terminologi* terdapat beberap istilah. M. Natsir

²¹ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Ciptapustaka Media, 2015), hal. 3

²² Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Lehtiar Baru Van Hoeve, 1993), hal.

mendefinisikan dakwah sebagai suatu ajakan, dalam arti yang luas adalah kewajiban yang dipukul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah dalam arti *amar ma'ruf nahhi munkar*.

Definisi lain juga dikemukakan oleh Toha Yahya yang dikutip oleh Basrah Lubis mengemukakan bahwa dakwah dibagi menjadi dua bagian:

- a. Pengertian umum, dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisikan cara-cara, tuntutan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat dan pekerjaan tertentu.
- b. Pengertian khusus, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang mengandung pengertian dakwah, diantaranya adalah

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al.Imran:104)²³

²³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penafsir Al-Quran, 1990), hal. 93

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
 الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang peyang fasik. (QS. Al.Imran:110)²⁴

Dari beberapa pengertian di atas, meskipun formulasinya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tetapi sebenarnya definisi dakwah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu mengajak, menyeru, memanggil dan mendorong manusia untuk beriman dan mengamalkan ajaran Allah SWT serta Rasul-Nya sehingga tercipta ketentraman dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian dakwah dapat diberi pengertian semua atau segala usaha yang dilakukan merealisasikan dan mengaktualisasikan ajaran agama islam dalam segi kehidupan manusia.

Dakwah akan tercapai tujuannya tersebut, maka dakwah terprogram dengan baik. Program dakwah ialah rencana usaha yang disusun dalam rangka mencapai tujuan dakwah yaitu merealisasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan masyarakat guna menciptakan masyarakat yang diridhai Allah SWT.

²⁴*Ibid*, hal. 94

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, yaitu:²⁵

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi .²⁶

Da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng. Secara umum kata Da'i sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang Da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

²⁵ H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2002), hal. 18

²⁶ *Ibid*, hal 19

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.²⁷

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.²⁸

b. Mad'u

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab yaitu kata yang menunjukkan objek atau sasaran. *Mad'u* atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama, pemimpin maupun rakyat biasa. Oleh karena itu dakwah tertuju kepada mereka semua tanpa melihat tingkat kebangsaan maupun golongan.²⁹

Mad'u adalah objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lainnya, oleh sebab

²⁷ *Ibid*, hal. 20

²⁸ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hal. 18

²⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media , 2006), hal. 23

itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah keaktivitas dakwah yang sebenarnya.³⁰

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu mukmin, kafir, munafik. Dari ketiga klarifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokkan, misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, mengolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:³¹

- 1) Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap persoalan.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.³²
- 4) *Maddah* Dakwah (materi dakwah)

Materi dakwah (*Maddah Ad-Da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu

³⁰ *Ibid*, hal. 24

³¹ *Ibid*, hal. 25

³² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 23

keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulnya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- 1) Masalah akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain.

- 2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah di sini*, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

4) Masalah akhlak

Secara etimologis, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*Khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluk*" yang berarti yang diciptakan.³³

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperamen yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu

³³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hal. 190

kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.³⁴

c. *Wasilah* Dakwah (media dakwah)

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Media visual, adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan.
- 2) Media audio, adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.
- 3) Media audio visual, adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.
- 4) Media cetak. Adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak.
- 5) *Thariqah* Dakwah (metode dakwah)

Metode dakwah adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.³⁵

³⁴ *Ibid*, hal. 192

³⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal. 21-34

3. Bentuk-Bentuk Dakwah

a. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah secara lisan sesungguhnya telah memiliki usia yang sangat tua, yaitu setua umur manusia. Ketika Nabi Adam mengajak anaknya Qabil dan Habil untuk mentaati perintah Allah swt, maka nabi Adam telah berdakwah secara lisan. Demikian juga Nabi dan Rasul yang lain telah melakukan hal yang sama, di samping berdakwah melalui tulisan dan keteladanan. Nabi Muhammad pada permulaan kerasulannya juga berdakwah secara lisan, meskipun pada saat yang sama beliau simultan melakukan dakwah *bil-hal* dan kemudian juga berdakwah dengan tulisan (*bil kitabah*).³⁶

Dakwah *bil lisan* yang hampir sinonim dengan *tabligh* secara umum dibagi kepada dua macam. Pertama dakwah secara langsung atau tanpa media, yaitu antara da'i dan mad'u berhadapan wajah (*face to face*). Dalam Ilmu Komunikasi hal semacam ini disebut komunikasi primer. Kedua, dakwah yang menggunakan media (*channel*), yaitu antara da'i dan mad'u tidak saling berhadapan dan model komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi sekunder. Dakwah melalui media seperti: televisi (TV), radio, film, dan media lainnya.

Kedua model dakwah yang disebutkan di atas, untuk masa depan harus terus dikembangkan baik volumenya dan terutama kualitas dan efisiensinya. Dakwah *bil lisan* secara tatap muka, kini telah mengalami perkembangan dan masih diperlukan upaya-upaya sosialisasinya.

³⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Ciptapustaka Media, 2015), hal. 30

Kemudian dakwah tanpa media, juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu dakwah yang ditujukan kepada kelompok jama'ah dan kepada person mad'u atau yang dikenal dengan dakwah *fardiyah* melalui komunikasi interpersonal dakwah yang ditujukan kepada kolektif umat Islam (jam'ah), seperti: pengajian atau ceramah rutin, khutbah, peringatan hari-hari besar Islam dan bentuk-bentuk pertemuan lainnya yang bersifat kolektif.³⁷

Dakwah dalam bentuk ini harus terus dilanjutkan dan dikembangkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Karena penanaman keyakinan, pemahaman dan kesadaran beragama pada satu sisi lebih tepat melalui kegiatan dakwah tatap muka, kegiatan dakwah dalam bentuk ini memiliki beberapa keunggulan:

- 1) Da'i dapat lebih memahami kondisi obyektif mad'unya
- 2) Respon dari mad'u dapat diterima langsung oleh mad'u
- 3) Da'i dapat menyesuaikan materi ceramah dengan tingkat pendidikan dan daya nalar mad'u
- 4) Dapat terjalin hubungan yang lebih harmonis antara da'i dan mad'u

b. Dakwah *Bil kitabah*

Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah *bil lisan*, akan tetapi juga dakwah melalui tulisan (*bil kitabah*). Dakwah *bil kitabah* bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul kepermukaan, ketika pertama sekali ditemukan mesin cetak (*Press*), melainkan telah dilaksanakan oleh Rasulullah saw lima belas abad yang silam.³⁸

³⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Ciptapustaka Media, 2015), hal. 32

³⁸ *Ibid*, hal. 33

Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam hijrah Nabi Muhammad saw mulai mengembangkan wilayah dakwahnya. Cara yang dilakukan antara lain dengan mengirim surat kepada para pemimpin dan raja Islam. Tidak kurang delapan buah surat dikirim Nabi kepada kepala Negara dan raja yang diantar langsung oleh delapan orang sahabat yang sangat bijak.³⁹

Di bawah ini adalah salah satu surat Nabi Muhammad saw yang dikirim kepada Muqauqis, penguasa Mesir dan Iskandariyah. Terjemahan isi surat tersebut adalah:

Atas nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan pesuruhNya, kepada Muqauqis pembesar Mesir. Semoga keutamaan bagi orang yang mengikuti petunjuk. Kemudian daripada itu maka sesungguhnya saya menyerukan kepadamu dengan seruan Islam. Islamlah! Agar engkau selamat. Tuhan akan memberikan kepadamu pahala berlipat dua kali. Adapun apabila engkau berpaling maka atasmu dosa orang-orang (rakyat) Mesir. Wahai Ahli kitab, mari bersama-sama berpegang kepada kalimat yang bersamaan antara kami dan kamu, yaitu bahwa tiada yang kita sembah selain Allah, dan tidak ada kita persekutukannya dengan sesuatu. Dan janganlah kita menjadikan satu dengan yang lain sembah selain Allah. Maka apabila mereka berpaling katakanlah “Bersaksilah kamu sekalian bahwa sesungguhnya kami adalah orang Islam.

Surat tersebut kemudian dijawab Muqauqis, namun ia tidak masuk Islam. Sungguhpun tidak masuk Islam, ia tetap menunjukkan sikap yang bersahabat dengan Nabi Muhammad. Kemudian Muqauqis mengirimkan hadiah kepada Nabi antara lain dua orang *jariah* yang punya kedudukan tinggi di Mesir.

Dakwah pada saat ini, harus mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media yang ada untuk sosialisasi ajaran Islam. Apalagi zaman ini dikenal dengan zaman

³⁹ Majid Khan, 1985. *Muhammad SAW Rasul Terakhir*, terj. Fathul Islam (Bandung: Pustaka, 1985), hal. 201

informasi dan zaman globalisasi, masyarakat sudah sangat akrab dengan media cetak. Maka tuntutan terhadap adanya media cetak Islam atau media massa Islam semakin penting dan mendesak. Sehingga dakwah Islam tidak tertinggal dengan kemajuan zaman dan tidak ditinggalkan oleh pemeluknya yang sudah dipengaruhi oleh budaya global.

c. Dakwah *Bil-hal*

Dakwah *bil hal* hampir semakna dengan istilah *lisanul hal* dan *lisanul uswah*. Dakwah *bil hal* diartikan dengan dakwah dengan keadaan. M. Natsir menggunakan secara bergantian istilah *lisanul uswa* menurut Natsir adalah bahasa contoh perbuatan yang nyata.⁴⁰ Ketika Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah dan membangun masjid Quba dan Masjid Nabawi serta membuat parit pertahanan pada perang Ahzab merupakan bentuk dakwah *lisanul uswah*. Seangkan *Lisanul hal* lebih menonjolkan pada ketinggian akhlak atau budi pekerti.

Dakwah secara lisan dan tulisan berorientasi kepada upaya memperkenalkan Islam kepada umat agar mereka dapat memahami Islam secara holistic dan menata segala aspek kehidupannya secara Islami. Sedangkan dakwah *bil hal* menekankan kepada pengalaman atau aktualisasi ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat serta membantu pengembangan masyarakat muslim sesuai dengan cita-cita sosial ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Dakwah *bil hal* sesungguhnya punya makna yang sangat luas, juga bidang yang dicakupnya. Menurut Quraish Shihab, dakwah *bil hal* adalah identik dengan

⁴⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Ciptapustaka Media, 2015), hal. 34

dakwah pembangunan atau pengembangan masyarakat muslim. Lebih lanjut ia mengatakan dakwah *bil hal* diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.⁴¹

C. Konsep Pembinaan Remaja

1. Pengertian Pembinaan Remaja

Pembinaan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata bina yang mendapat awalan me-menjadi kata membina berarti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih . Jadi pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keterampilan objek yang yang dididik dengan tindakan-tindakan berupa pengarahan, bimbingan, pengembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴²

2. Metode Pembinaan Remaja

a. Metode Keteladanan

Pembinaan moral dengan cara keteladanan ini telah dilakukan oleh Rasulullah saw. sebagai misi utamanya dalam menyempurnakan moral mulia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S: Al-Ahzab:21:

⁴¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Ciptapustaka Media, 2015), hal. 36

⁴² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2008), Hal.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٨٠﴾

Artinya: “Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang-orang yang mengharap (keridhaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya) di hari kiamat dan selalu banyak menyebut nama Allah”.⁴³

Ada dua faktor utama yang menimbulkan gejala penyimpangan moral di kalangan remaja, yaitu keteladanan yang buruk dan pergaulan yang rusak.⁴⁴

b. Metode Mau'izah (Nasehat)

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi mungkar, amal ibadah, dan lain-lain.

c. Metode Qishshah (Cerita)

Metode kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Selain itu metode ini dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan Memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.⁴⁵

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penafsir Al-Quran. 1990

⁴⁴Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1981), hal. 186

⁴⁵An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Dipenogoro. 1997), hal. 332

3. Pembentukan Karakter Remaja

Proses pembentukan karakter menjadi tanggung jawab lembaga pembinaan secara formal setelah pembinaan informal di lingkungan keluarga. Pembinaan karakter di lembaga pembinaan bukan lagi sebagai sebuah pilihan, namun merupakan suatu keharusan yang tak boleh dihindarkan. Melalui pembinaan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmu pengetahuannya, mengkaji, menghayati serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter atau moral mulia dalam perilaku kehidupannya sehari-hari.

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behaviour* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*) dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*). Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin ditanamkan pada diri remaja-remaja, hal ini jelas kita menginginkan agar remaja-remaja mampu menilai apakah hak-hak asasi, peduli secara mendalam apakah hak-hak asasi, dan kemudian bertindak apa yang diyakini menjadi hak-hak asasi.⁴⁶

Karakter pada dasarnya diperoleh lewat interaksi dengan orangtua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung

⁴⁶ An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Dipenogoro. 1997), hal. 334

atau pengamatan terhadap orang lain. Pembelajaran langsung dapat berupa ceramah dan diskusi tentang karakter, sedang pengamatan diperoleh melalui pengamatan sehari-hari apa yang dilihat di lingkungan termasuk media televisi. Karakter berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan predisposisi terhadap suatu objek atau gejala, yaitu positif atau negatif. Nilai berkaitan dengan baik dan buruk yang berkaitan dengan keyakinan remaja. Jadi keyakinan dibentuk melalui pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan apa yang didengar terutama dari seseorang yang menjadi acuan atau idola seseorang.⁴⁷

Berdasarkan tahapan perkembangan remaja dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun.⁴⁸

4. Faktor- Faktor Mempengaruhi Moral Remaja

a. Faktor Internal Remaja

Kartini Kartono mengemukakan bahwa faktor internal berlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh remaja dalam menanggapi lingkungan di

⁴⁷Zuchdi, Darmiyati, *Pendekatan pendidikan nilai secara komprehensif sebagai suatu alternatif pembentukan akhlak bangsa*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian UNY, 2001), hal. 185

⁴⁸Syamsul bahri, Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 38

sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka itu merupakan reaksi yang salah atau irrasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.⁴⁹

b. Faktor Eksternal Remaja

Faktor eksternal remaja juga dapat mempengaruhi moral remaja, faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), termasuk kesempatan yang di luar kontrol. Pengaruh ketiga lingkungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁰

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga yang bebas tanpa aturan-aturan dan norma-norma agama dalam keluarganya mengakibatkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama, moral dan adat istiadat. Apabila keluarga yang tergolong *broken home* yang menimbulkan konflik yang serius, menjadi retak dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semua anggota keluarga, terutama remaja-remaja.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pembinaan cukup berperan dalam membina remaja remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berkrepribadian yang baik. Namun dalam rangka membina

⁴⁹Kartini, Kartono, *Patologi sosial 3 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 111

⁵⁰Heri, Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 93

remaja ke arah kedewasaan kadang-kadang menyebabkan timbulkan kenakalan remaja. Hal ini juga berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan remaja didik.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan ekonomi, pengangguran, keanekaragaman mass media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevansi dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan sampai saat ini di berbagai perpustakaan dan perguruan tinggi, penelitian yang mengkaji secara spesifik tentang “Pelaksanaan Dakwah Organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam Membina Remaja Islam” belum ditemukan secara detail. Namun demikian ada penelitian yang relevan dengan fokus penelitian yang pertama, oleh Sarliati Payung “ Perencanaan dan Pelaksanaan Dakwah Masjid Raya Aceh Sepakat Medan.” (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, 2016). Dari penelitian tersebut masalah yang hendak diteliti adalah bagaimana Perencanaan Dan Pelaksanaan Dakwah Di Masjid Aceh Sepakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah Masjid Al Jami'atu Taqwa Jl. Pimpinan Gang Mawar Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatra Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dengan penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi mengenai Pelaksanaan Dakwah Organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia Dalam Membina Remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan.⁵¹

Menurut Syukur Kholil penelitian kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵²

⁵¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.), hlm. 81

⁵² Syukur Kholil, *Metodologi penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam: Pengamatan, berpikir secara abstrak, menghayati fenomena yang terjadi di lapangan penelitian dan menganalisis permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.⁵³

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi, informan dalam penelitian ini adalah anggota Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Medan Perjuangan yaitu:

Tabel Informan

No.	Nama	Profesi
1.	M. Parlindungan Lubis, S. Sos.I	Ketua
2.	Iskandar Z Lubis, SE	Sekretaris
3.	Ibnu Hasyim Lubis	Pengembangan Organisasi dan Jaringan
4. .	M. Riant Sentosa Lubis	Pengembangan Syiar dan Dakwah

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam dalam pembahasan penelitian ini.

⁵³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 228.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok atau data utama yang diperoleh informasi dari seluruh anggota dan para anggota di Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia di Kecamatan Medan Perjuangan
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung atau data tambahan yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indepth Interview*). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian. Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan cara dan metode yang dilakukan oleh seluruh anggota dan para petinggi di Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia wilayah Medan Perjuangan
2. Dokumentasi merupakan suatu aspek pertimbangan dalam melakukan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan

bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁴ Dalam penelitian menggunakan dokumentasi karena untuk menjadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

3. Observasi, yaitu dengan menggunakan atau melibatkan semua panca indra ditambah dengan alat bantu elektronik atau alat perekam seperti *recorder*. observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dari mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasikan, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁵⁵

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat beberapa aspek pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan daftar wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Daftar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dan permasalahan yang ditanyakan mengenai cara pengelolaan Manajemen Dakwah Organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam membina remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan.

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 230.

⁵⁵ J.R, Raco, *Metode penelitian Kualitatif* (Grasindo; Jakarta: 2007), hlm.112

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁵⁶
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian berdasarkan indikator pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁵⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press, 1992), hlm. 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kecamatan Medan Perjuangan

1. Sejarah Berdiri JPRMI di Kecamatan Medan Perjuangan

Ketika penulis menanyakan bagaimana sejarah beridirinya JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan maka berdasarkan hasil penelitian penulis menjelaskan sejarah berdirinya Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kecamatan Medan Perjuangan, bermula dari keinginan aktivis pemuda atau remaja masjid untuk bekerja diantara mereka serta bentuk keprihatinan atas kondisi perkembangan institusi pemuda atau remaja masjid dewasa ini. Banyak fakta ditemukan, ada Organisasi Pemuda dan Remaja Masjid (OPRM) namun tidak ada pengurusnya, tidak mempunyai agenda kegiatan yang jelas, namun terjebak pada kegiatan rutin tahunan saja, tanpa tahu kemana akan diarahkan anggotanya.⁵⁷

Organisasi ini bersifat independent dengan tetap menjunjung tinggi ukhwa islamiyah dan akhlakul karimah. Tujuan dari terbentuknya Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) ini adalah mensinergikan potensi-potensi pemuda dan remaja Masjid yang mampu memakmurkan masjid dan melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat dan bangsa yang berbasis kemasjidan. Di Jaringan pemuda Remaja masjid Indonesia pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Ketua JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak M. Parlidungan hari rabu tanggal 16 Juli 2018

mempunyai satu lembaga dakwah yang dalam aktivitas-aktivitasnya di samping menggunakan pendekatan dakwah *bil lisan* juga melalui dakwah *bil hal*. Kegiatan dakwah di JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan diharapkan dapat memberikan perubahan, bagi remaja muslim khususnya yang ada di JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dan umunya pada seluruh masyarakat.

Sebagai salah satu alternative pendidikan nonformal bagi remaja muslim, organisasi remaja Masjid sudah selayaknya mendapat perhatian yang lebih serius, karena melalui organisasi ini putra-putri umat Islam, Inshaallah dapat

- a. Megaktualisasikan peran Masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam
- b. Memakmurkan Masjid dengan kegiatan keislaman yang dilakukan oleh mereka sendiri
- c. Terkader dalam perjuangan dakwah Islamiyah yang terorganisir
- d. Terakomodasi kebutuhannya untuk memperoleh pembinaan yang Islami
- e. Memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan potensi mereka dalam karya-karya yang bernuansa Islam
- f. Terjauhkan dari aktivitas negatif yang menjurus kepada kenakalan remaja dan berbagai dampaknya, seperti perkelahian remaja, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya.

Remaja Masjid merupakan bentuk aktivitas yang sedang tumbuh dan berkembang, namun kehadirannya tidaklah muncul begitu saja. Berawal dari usaha-usaha menyelenggarakan kegiatan kemasjidan. Remaja Masjid membina para

anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaanya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: Keislaman, Kemasjidan, Keremajaan, Ketampilan, Keilmuwan.

Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan merupakan salah satu organisasi yang menaungi beberapa remaja masjid yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan. JPRMI Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan memiliki sejumlah aktivitas maupun program yang dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi pembinaan remaja muslim di Kecamatan Medan Perjuangan. Pengelolaan organisasi yang baik dan profesional antar elemen penggerak di tubuh JPRMI Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan yang menjadikan organisasi ini dapat terus aktif dan terus berkembang hingga saat ini.

Pada masa sekarang, keberadaan remaja masjid semakin terasa diperlukan, terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para remaja muslim yang memiliki keterikatan dengan masjid. Dengan adanya remaja masjid, insya Allah, kreativitas remaja muslim dapat disalurkan dan dikembangkan. Selain itu, terjadinya kenakalan remaja dapat dikurangi.

Remaja masjid yang terorganisir dengan baik, bukan saja akan memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya,

namun juga akan memberi bekal yang baik masa depan mereka, terutama bekal taqwa. Sehingga, hadirnya generasi muslim yang terbaik yang beriman, berilmu pengetahuan, beramal shalih dan mampu ber'amar ma'ruf nahi munkar, insyaallah dengan adanya organisasi JPRMI ini di Wilayah Kecamatan Perjuangan dapat mengemban generasi muslim menjadi muslim yang cendikiawan dan berakhlakkul karimah yang baik.

2. Visi, Misi dan Tujuan Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan

a. Visi

Di shaff terdepan dalam menghusung peradaban Islam, melahirkan pemimpin muda berbasis masjid dalam bingkai persatuan umat.

b. Misi

- 1) Berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat.
- 2) Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.

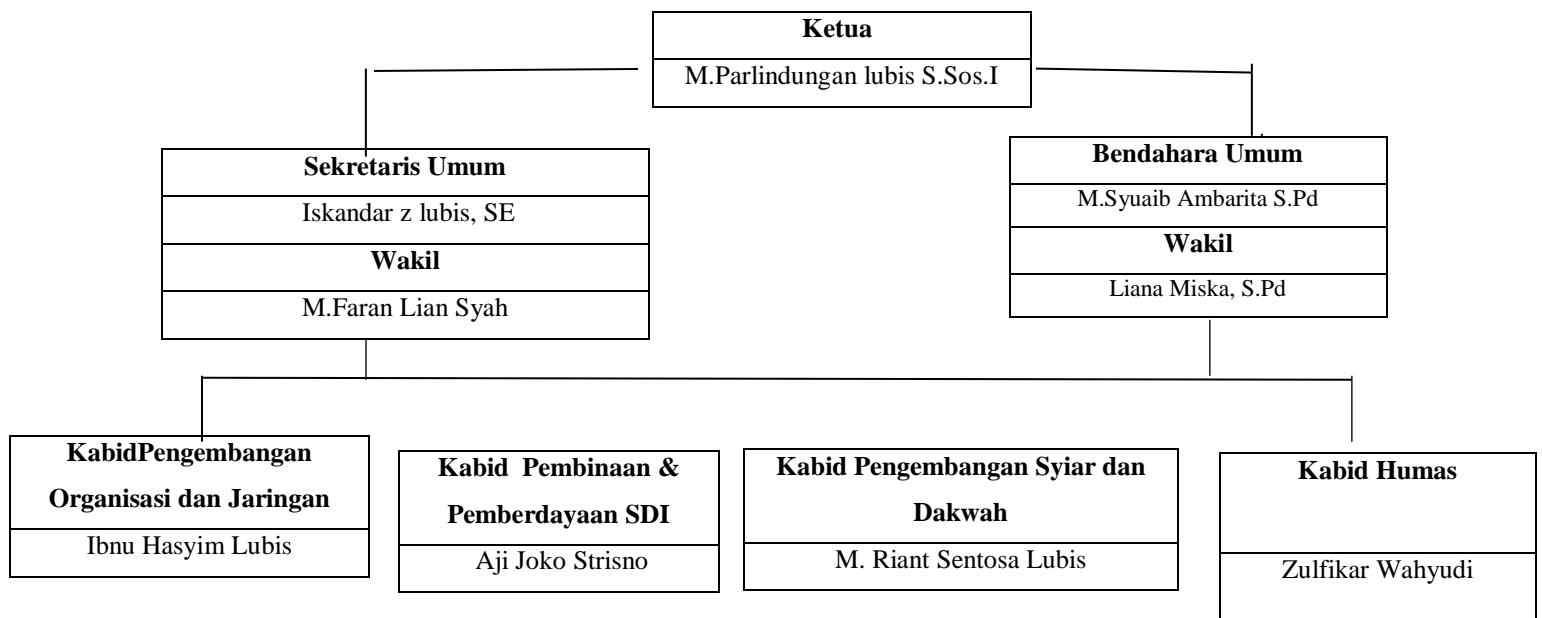
c. Mendorong semua Organisasi Pemuda dan Remaja Masjid (OPRM) untuk menyatukan visi dan arah perjuangan dalam mewujudkan cita-cita peradaban.⁵⁸

Tujuan didirikanya Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) adalah untuk meningkatkan dakwah remaja masjid dalam skala yang lebih besar, luas dan juga lebih massif, selain itu, Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI)

⁵⁸ AD-ART JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan

sendiri hadir untuk menghadirkan pemimpin-pemimpin muda berbasis kemasjidan sebagai solusi atas permasalahan bangsa dan Negara.

3. Struktur Pengurus Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia(JPRMI) Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan⁵⁹



B. Program Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia(JPRMI) Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan

Kegiatan yang termasuk dalam program dakwah di Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI). Karena setiap kegiatan yang dilakukan didesain untuk mengembangkan dakwah Islam itu sendiri dan mempunyai tujuan dan serta peran dalam dakwah itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan dakwah perlu ada konsisten dari masing-masing remaja yang terlibat di dalamnya.

⁵⁹ ADART JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan

Adapun cara JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dalam mengimplementasikan kegiatan dakwah, sudah disusun dalam bentuk program-program dakwah yaitu membuat agenda keagamaan yang dibutuhkan oleh JPRMI, baik ini dalam bentuk acara yang sudah ditetapkan oleh JPRMI maupun kegiatan dakwah yang sifatnya komunitas kecil. Pengurus JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan melakukan dakwah secara garis besar meliputi: dakwah *bil lisan* dan *bil hal*. Semua itu dilakukan tujuannya agar remaja di Kecamatan Medan Perjuangan dapat dirangkul dan diarahkan dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat.⁶⁰

No	Program	Jenis Kegiatan	Waktu	Pelaksana
1.	Dakwah <i>bil lisan</i>	Pengajian	1 Minggu 2 kali pada malam Rabu dan malam Senin letaknya di Mushollah Amaliah Jl Gurila gang Kasran. Diikuti oleh remaja remaja Kecamatan Medan Perjuangan.	Ust. Hariyanto, Ustadzah Mariyanti.
		Yasin Tahlil	1 Minggu sekali setiap malam Jum'at. Diikuti remaja-remaja Kecamatan Medan Perjuangan di Masjid	Anggota JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan
		Qira'ah Qur'an	Jamiaatut Taq'wa 2 Minggu sekali pada hari Jum'at setelah ba'ada ashar.	Ust. Rosaadi

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan kapid pengembangan syiar dan dakwah JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak M. Riant hari Selasa tanggal 4 September 2018, Medan

		Peringatan hari besar Islam	Di Masjid Al Amin Jl. Serdang. Diikuti oleh para remaja dan pengurus Diselenggarakan per even di ikuti oleh peserta dan pengurus dan masyarakat sekitar	Ust. Rajaali ta'at
2.	Dakwah <i>bil hal</i>	Bakti Sosial Pelatihan Bilal Mayat Pelatihan Rebana	Diselenggarakan per even di ikuti oleh peserta dan pengurus Diselenggarakan per even diikuti oleh para remaja dan pengurus. Diikuti para remaja dan masyarakat sekitar 1 Minggu sekali pada malam selasa diikuti oleh remaja remaja Kecamatan Medan Perjuangan	Ketua dan pengurus JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan Ust. Rajaali Ta'at Bekerja sama dgn IZI (lembaga Kemanusiaan) Ketua dan pengurus JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan

a. Dakwah *Bil Lisan*

Aktivitas dakwah *bil lisan* dilaksanakan melalui lisanantara lain berupa ceramah nasehat, diskusi dan sebagainya. Aktivitas dakwah *bil lisan* termasuk dalam program dakwah JPRMI Kecamatan medan perjuangan yaitu meliputi seperti Pengajian, Yasin Tahlil , Qira'ah Qur'an (Membaca Al-Qur'an) Peringatan hari

besar Islam. Disini peneliti akan membahas satu persatu kegiatan program dakwah *bil lisan* yang dilakukan JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan.⁶¹

1) Pengajian

Disini pengajian salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan yang bertujuan untuk mendorong remaja meningkatkan keagamaan yaitu dengan mengadakan setiap satu minggu dua kali pada malam Rabu dan malam Senin. Dan pengajian ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mempererat ukhwah Islamiyah khususnya remaja yang direalisasikan dalam pengamalan ajaran-ajaran Islam. . Pengajian ini selalu terlaksana setiap minggu. Remaja yang menghadiri juga meningkat dari berbagai remaja masjid di Kecamatan Medan Perjuangan. Adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah kehadiran anggota dikarenakan pengajian dilaksanakan pada kesepakatan para remaja kapan mereka ada waktu dalam pengajian tersebut. Dimana hari tersebut adalah hari yang telah mereka musyawarahkan sesama ketua dan pengurus lainnya.

Metode dakwa yang diterapkan oleh da'i dalam pengajian ini adalah dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Ketiga metode tersebut diterapkan dalam satu acara. Setelah da'i selesai ceramah, mad'u diberi waktu dan kesempatan untuk bertanya kepada da'i kemudian dijawab oleh da'i atau didiskusikan.

⁶¹Hasil Wawancara dengan Sekjen JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak Iskandar hari Selasa tanggal 13 September 2018, Medan

Hasil yang diharapkan dari pengajian tersebut adalah remaja dapat memahami materi yang disampaikan oleh da'i sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya banyak remaja yang tidak memahami pesan yang disampaikan oleh da'i. Hal tersebut disebabkan karena cara penyampaiannya yang kurang menarik sehingga remaja tidak memperhatikannya. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai juga bisa dijadikan kendala dalam penyampaian pesan dakwah.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian ini cukup berhasil dalam rangka melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah karena selalu terlaksana setiap minggu dan cukup banyak remaja yang mengikutinya. Meskipun demikian, namun efek yang diterima oleh jamaah, khususnya para remaja belum maksimal karena masih tidak sedikit remaja yang belum sepenuhnya merealisasikan materi yang diperolehnya melalui pengajian.

2) Yasin, Tahlil

Kegiatan yang dilakukan di JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan setiap satu minggu sekali pada malam Jum'at yaitu membaca yasin, tahlil, dan. Sebelum kegiatan dilaksanakan biasanya dimulai dengan sholat berjamaah. Setiap satu minggu sekali kegiatan ini dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan agar para remaja dapat menekatkan diri kepada Allah dan terjadinya ukhwaah diantara remaja dan masyarakat. Program kegiatan ini sesuai dengan target. Hal ini terlihat setiap malam jum'at banyak para remaja mengikuti sholat jamaah dan mengikuti kegiatan

membaca yasin, tahlil dan juga . Kegiatan program ini memiliki banyak manfaat yang harus dilakukan jangka panjang dan pendek.⁶²

3) Qira'ah Qur'an

Aspek bacaan al-Qur'an atau qira'ah dalam pengertian yang luas, bukan hanya sekedar melafadzkan huruf Arab dengan lancar tetapi merupakan salah satu aspek kajian yang paling jarang diperbincangkan baik kalangan remaja Kecamatan Medan Perjuangan, padahal membaca al-Qur'an tergolong ibadah yang paling utama. Agar kegiatan ini kembali diminati maka pengurus JPRMI mengadakan kegiatan ini, sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan mereka tentang bacaan al-Qur'an, seringkali dianggap ilmu qira'ah itu hanya mempelajari makhraj dan sifat huruf, hokum nun atau mim mati dan tanwin, dan mad saja, sehingga mereka membaca al-qur'an apa adanya sebagaimana yang terdapat dalam tulisan mushaf.

Kegiatan-kegiatan keagamaan di atas merupakan kegiatan yang bernilai positif dan sangat baik yang diselenggarakan pengrus JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan untuk para remaja. Kegiatan ini dilakukan agar para remaja memperdalam kajian tentang agama Islam dan mereka juga bisa mengamalkan perbuatan baik tersebut. Di sisi lain kegiatan ini membantu para remaja dalam membentuk karakter mereka menjadi seorang remaja muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁶²Hasil Wawancara dengan ketua JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak M. Parlindungan hari selasa tanggal 13 September 2018, Medan

4) Peringatan hari besar Islam

JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan memperingati hari-hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, tahun baru 1 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, semua itu merupakan peringatan hari besar Islam. Dimana hari-hari tersebut merupakan hari bersejarah bagi umat Islam yang patut ditelusuri sejarah munculnya hari-hari tersebut. Peringatan hari besar Islam tidak harus diadakan secara besar, paling tidak mengadakan acara seperti pengajian, doa bersama, dan lain sebagainya. Peringatan hari-hari besar Islam dapat digunakan sebagai media dakwah karena hari-hari tersebut merupakan momen-momen yang tepat untuk melakukan dakwah. Dari Peringatan hari besar Islam yang biasanya paling meriah diadakan oleh JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dilaksanakan adalah peringatan Maulid Nabi SAW dan 1 Muharram yang diadakan oleh pengurus JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan. Panitia berasal dari remaja – remaja masjid yang berada di Kecamatan Medan Perjuangan. Karena di hari-hari besar Islam di mana para remaja masjid harus ikut andil di JPRMI tersebut.

b. Dakwah *Bil Hal*

Selain menggunakan metode *bil lisan*, pengurus JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dalam berdakwah juga menggunakan metode dakwah *bil hal*. Sesuai pengertiannya bahwa dakwah *bil hal* merupakan suatu ajakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan manusia yaitu kebutuhan dunia dan ukhrawi. Dakwah *bil hal* yang dilakukan JPRMI Kecamatan

Medan Perjuangan yaitu meliputi, bakti sosial, akademi madinah (memandikan jenazah), Pelatihan rebana.⁶³

1) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan menyantuni anak yatim adalah perbuatan yang sangat mulia karena banyak faedah ataupun keutamaan yang dapat diperoleh dengan menyantuni anak yatim. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling membantu sesama saudaranya terutama membantu yang sedang dalam keadaan kesusahan dan kesempitan hidup. Mereka yang keadaanya demikian itu di antaranya adalah anak-anak yatim piatu. Kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan merupakan bagian dari kegiatan dakwah JPRMI kepada remaja. Pada kegiatan bakti sosial para remaja diajarkan tentang kemanusiaan dan berbagi kepada sesama. Kegiatan bakti sosial ini kegiatan yang ditujukan untuk melatih kepekaan remaja terhadap penderitaan dan kekurangan orang lain.⁶⁴

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan manfaat dan tujuan-tujuan tertentu. Hal ini bisa dilihat dengan bisa mempererat hubungan antara sesama manusia, bisa memberikan motivasi tentang masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan, dan bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai sarana aktualisasi diri untuk membantu sesama. Kegiatan

⁶³Hasil Wawancara dengan ketua JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak M. Parlindungan hari Selasa tanggal 13 September 2018, Medan

⁶⁴Hasil Wawancara dengan kbid pengembangan syiar dan dakwah JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak M. Riant hari Selasa tanggal 13 September 2018, Medan

bakti sosial ini juga merupakan penerapan dari ilmu agama yang di dapat ketika mengikuti pengajian, seperti menjaga lingkungan, saling menolong dan berbagi kepada orang lain. Melalui kegiatan ini seorang remaja juga bisa belajar bagaimana remaja tersebut harus berperilaku dalam masyarakat agar keberadaanya diterima dan berguna bagi masyarakat.

2) Pelatihan Bilal Mayat

Kegiatan ini diselenggarakan JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan agar para remaja dapat memahami dalam hal Mengkafani Jenazah, Menyolatkan mayit, serta tata cara memandikan jenazah. Dalam kegiatan ini para remaja di bina oleh pengurus JPRMI dimana para remaja akan di latih tata cara mulai dari memandikan jenazah, menyolatkan jenazah serta mengkafani jenazah, dan dalam kegiatan ini dilaksanakan pada sebulan sekali, dan program ini adalah program yang jarang dilakukan oleh para remaja-remaja masjid, maka dari itu JPRMI membuat program ini agar beda dari yang lain, dan dari sisi dakwahnya dapat kita lihat bahwasanya dengan kita memandikan jenazah kita dapat melihat bagaimana jika kita dalam posisi menjadi mayit, jadi remaja disini agar dapat memahami ketika dia berada dalam posisi tersebut.

Secara otomatis keimanan pada remaja tersebut akan bertambah dan mendekatkan diri kepada Allah tujuan dari program ini yaitu agar para remaja ketika berada di masyarakat mampu mengaplikasikan ataupun menerapkan kegiatan ini guna untuk membantu masyarakat dalam keadaan musibah, jadi semua bahan untuk pelatihan seperti kain kafan, mayit (boneka) sudah disediakan oleh pengurus JPRMI

jadi di dalam kegiatan ini para remaja tidak diberatkan dalam hal alat peraga dalam memandikan jenazah tersebut.

3) Pelatihan Rebana

Rebana merupakan salah satu kegiatan yang ada di JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan. Rebana mengandung nilai-nilai religious, etika, dan norma ajaran yang diduga dapat menjadi salah satu alternative untuk menarik para remaja mengikutinya. Rebana tidak hanya diikuti oleh remaja JPRMI tetappi dari remaja luar yang tidak termasuk dalam JPRMI juga boleh ikut gunanya adalah agar dapat menerapkan pelajaran apa yang telah didapiti oleh pelatihan ini. Dengan kemanfaatan tersebut maka rebana di pertimbangkan untuk menjadi salah satu materi pelatihan seni di JPRMI . Remaja juga bisa menyalurkan bakat-bakatnya dalam seni rebana tersebut.

C. Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan.

Hasil wawancara yang didapat oleh penulis bahwasanya Pelaksanan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan. Yaitu implementasidari Program dakwah yang dilakukann JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan. Dimana pelaksanaan dari program dakwahnya yaitu di lihat dari dakwah *bil lisan* seperti: pengajian, Yasin, Tahlil dan Siraman rohani,Qira'ah Qur'an, Peringatan hari besar Islam dan dilihat dari dakwah *bil halseperti*: bakti sosial, Pelatihan bilal mayat, Pelatihan rebana.⁶⁵

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Sekjen JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak Muhammad Iskandar hari rabu tanggal 16 Juli 2018, Medan

a. Dakwah *bil lisan*

1) Pengajian

JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan ini aktif dalam menyelenggarakan pendidikan non formal yang disesuaikan dengan keahlian para mubaligh JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan adapun mubaligh tersebut ialah bapak Ust. Hariyano dan ibu Ustadzah Mariyanti. Di sini para mubaligh biasanya menyampaikan materi dakwah seperti mengenai: Fiqih, penjelasan tafsir Al Qur'an dll. Semua itu tujuannya ialah dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa serta mempertinggi amal soleh para remaja JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan. Pengajian ini diadakan seminggu sekali setiap malam Rabu dan malam Senin letaknya di Mushollah Amaliah Jl Gurilang Kasran, Jadi pengajian ini dibagi dua antara pengajian laki-laki dan perempuan. Yang bagian laki-laki dipimpin oleh Ust Hariyanto dan perempuan dipimpin oleh Ustadzah Mariyanti. Dan para jamaahnya merupakan remaja ataupun anggota JPRMI tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu alternative upaya peningkatan akhlak remaja.

Pengajian yang diadakan oleh JPRMI diikuti remaja remaja Kecamatan Medan Perjuangan. Meskipun yang mengikuti belum seluruh dari anggota, kegiatan tetap terus berjalan. Adapun dalam pengajian ini para remaja selain diisi dengan motivasi, dimana tujuannya agar para remaja mendorong semangat untuk mengikuti kegiatan rutin pada pengajian tersebut.

2) Yasin, Tahlil

Sebagai upaya memicu dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan mengadakan kegiatan yasin, tahlil dan juga siraman rohani. Kegiatan ini diadakan setiap malam jum'at. Kegiatan yang dilaksanakan setelah sholat maghrib ini bertujuan untuk membudayakan masyarakat khususnya remaja agar terbiasa membaca yasin, tahlil dan mengikuti kegiatan rohani serta dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku seseorang agar selalu berbuat kebaikan. Selain itu, kegiatan ini dapat mempererat silaturahmi antar remaja. Kebiasaan yang dilakukan akan menjadi sebuah kegiatan yang baik bagi remaja Kecamatan Medan Perjuangan. Ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan dan juga salah satu bekal untuk ke akhirat. Kegiatan ini diikuti remaja-remaja Kecamatan Medan Perjuangan baik laki-laki maupun perempuan dari anggota JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan. Meskipun tidak semua anggota mengikuti tetapi kegiatan ini selalu dilakukan.⁶⁶

3) Qira'ah Qur'an

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan dalam membaca al-Qur'an, di JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan juga menyelenggarakan pengajian yang khusus untuk seni dalam pembacaan ayat suci al-Qur'an yaitu Qira'ah Qur'an. Kegiatan ini sudah cukup lama diselenggarakan di JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan, sehingga sudah banyak remaja yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Ketua JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak M. Parlindungan hari rabu tanggal 16 Juli 2018, Medan

pengajian Qiraah Qur'an ini merupakan kegiatan rutin yang selalu diselenggarakan di JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan, karena pengajian ini merupakan program dalam meningkatkan kualitas keterampilan membaca al-Qur'an yang khususnya untuk remaja dan lingkungan Kecamatan Medan Perjuangan dan tidak menutup kemungkinan juga untuk masyarakat umum.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan remaja bisa membaca Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Kegiatan Qira'ah Qur'an diikuti oleh para remaja. Remaja dilatih oleh para pengurus JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dan juga dibantu oleh guru yang membimbing remaja, agar remaja dalam membaca al-Qur'an dapat membaca dgn suara indah dan merdu, yang melatih Qira'ah Qur'an yaitu Ust Rosaadi. Qira'ah Qur'an diikuti oleh remaja dan pengurus Kecamatan Medan Perjuangan, baik remaja laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini diadakan setiap dua minggu sekali pada hari jum'at setelah ba'da asyar, tempatnya di Masjid Jami'atuttaqwa.

4) Peringatan Hari Besar Islam

Dalam Rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Rasulullah SAW serta mempererat Ukhuwah Islamiyah sesama umat Islam, JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan selalu mengadakan peringatan hari-hari besar Islam. Peringatan hari besar Islam diadakan JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan setiap tahunnya, seperti: menyelenggarakan pengajian-pengajian umum, pengajian Maulid Nabi, Isro Mi'roj, Nuzulul Qur'an dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini, remaja remaja masjid sekitaran Medan Perjuangan dilibatkan sebagai kepanitian

langsung. Mereka diberi tanggung jawab agar kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Tidak hanya ketua JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan tetapi anggota yang lain juga ikut dalam kesuksesan acara ini. Semua anggota JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan mengikuti kegiatan ini. Dalam acara peringatan hari besar Islam tidak selalu pengurus harian yang menjadi panitia. Ada penunjukan kepanitiaan dari anggota remaja-remaja masjid Kecamatan Medan Perjuangan yang lain.

b. Dakwah *bil hal*

1) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang diadakan di JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dilakukan setiap per even. JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan melakukan bakti sosial dengan mengumpulkan dana dari remaja masjid sekitar Medan Perjuangan, donatur dan proposal yang disebar ke perusahaan-perusahaan dan instansi lainnya. Dana tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan pokok rumah tangga, seperti: beras, minyak, gula, mie instan dan sebagainya. Kemudian diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tidak hanya kebutuhan rumah tangga saja yang diberikan, namun juga keperluan dan perlengkapan sekolah, seperti : tas, buku, pensil, bolpoin dan lain-lain. Kegiatan bakti sosial memberikan manfaat bagi remaja. Mereka akan merasa peduli dan mampu untuk melakukan bakti sosial. Kegiatan ini diikuti sebagian dari anggota JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dan remaja sekitar lainyadiikuti oleh rema dan pengurus Kecamatan Medan Perjuangan. Mereka yang mengikuti yang tidak ada acara pada hari yang ditentukan.⁶⁷

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Sekjen JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak Muhammad Iskandar hari rabu tanggal 16 Juli 2018, Medan

2) Pelatihan Bilal Mayat

Adapun pelatihan bilal mayat di dalam pelatihan ini yang diselenggarakan JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan, agar para remaja dapat memahami dalam hal Mengkafani Jenazah, Menyolatkan mayit, serta tata cara memandikan jenazah. Dalam kegiatan ini para remaja di bina oleh Ust. Rajaali Ta'at dimana para remaja akan di latih tata cara mulai dari memandikan jenazah, menyolatkan jenazah serta mengkafani jenazah, dan dalam kegiatan ini dilaksanakan pada sebulan sekali, dan program ini adalah program yang jarang dilakukan oleh para remaja-remaja masjid, maka dari itu JPRMI membuat program ini agar beda dari yang lain, dan dari sisi dakwahnya dapat kita lihat bahwasanya dengan kita memandikan jenazah kita dapat melihat bagaimana jika kita dalam posisi menjadi mayit, jadi remaja disini agar dapat memahami ketika dia berada dalam posisi tersebut.

Secara otomatis keimanan pada remaja tersebut akan bertambah dan mendekatkan diri kepada Allah tujuan dari program ini yaitu agar para remaja ketika berada di masyarakat mampu mengaplikasikan ataupun menerapkan kegiatan ini guna untuk membantu masyarakat dalam keadaan musibah, jadi semua bahan untuk pelatihan seperti kain kafan, mayit (boneka) sudah disediakan oleh Ust. Rajaali Ta'at jadi di dalam kegiatan ini para remaja tidak diberatkan dalam hal alat peraga dalam memandikan jenazah tersebut.

3) Pelatihan Rebana

Kegiatan keagamaan lain yang diadakan JPRMI pelatihan rebana dan pembacaan maulid nabi atau solawatan yang diikuti oleh remaja pelatihan ini biasana

dilaksnaakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada malam selasa. Banyak para remaja yang mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini, para remaja dapat menyalurkan bakat yang mereka miliki. Banyak yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Pada pelatihan rebana ini, para remaja dilatih oleh seksi dakwah dalam struktur organisasi JPRMI . Tidak hanya seksi dakwah saja. Namun pengurus lainjuga ikut andil membantu dan berlatih bersama.

Rebana merupakan kegiatan yang disenangi remaja medan perjuangan. Rebana dijadikan salah satu metode pengurus JPRMI untuk menarik para remaja. Dalam kegiatan ini remaja tidak hanya menabuh tetapi juga diajak bernyanyi sholawatan.

D. Hambatan dan Solusi Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan.

Hambatan yang dihadapi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) selama ini pasti selalu ada, yang Pertama yaitu:⁶⁸

a. Remaja kurang antusias

Partisipasi dari remaja sangat diperlukan dan banyak dijumpai bahwa para remaja kurang partisipasi dalam hal keagamaan, tanpa dipancing dengan iming-iming hobi yang mereka sukai Karena di lingkungan Kecamatan Medan Perjuangan remaja lebih senang yang namanya bermain kartu dan internet. Jadi Remaja perlu didorong melakukan berbagai kegiatan yang berdampak positif, baik yang bersifat keagamaan

⁶⁸Hasil Wawancara dengan dalam bidang pengembangan organisasi JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak Ibnu Hasyim Lubis hari selasa tanggal 4 September 2018, Medan

maupun sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, peran mereka lama kelamaan dikenal oleh masyarakat. Sehingga masyarakat akan senang hati mendorong anak-anak remaja mereka turut menjadi bagian dari program dakwah tersebut. Dan kegiatan seperti itu membuat para remaja yang lain memiliki rasa ingin untuk mengikuti. Dengan begitu solusi di JPRMI ini bagaimana caranya agar remaja dapat tertarik dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan, membuat kegiatan yang unik seperti contoh NGOPI, ngbrol perkara iman, disini remaja akan disis dengan kegiatan islamiyah seperti tausyiah dan diirngi dengan ngopi bareng jadi para remaja senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan masih banyak lain kegiatan-kegiatan yang dilakukan di JPRMI ini

b. Minimnya dana kegiatan

Dari pengurus masjid hanya memberikan dana sedikit untuk kegiatan-kegiatan yang diperuntukkan JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan. Hal ini akan berdampak pada kurang maksimalnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus kepada remaja. Solusi yang di buat JPRMI di sini bagaiman agar setiap kegiatan yang dilakukan di JPRMI dapat terakomodisir dananya dengan baik maka dari itu di JPRMI ini membuat proposal ataupun dana sukarela di setiap remaja masjid di kecamatan medan perjuangan.

c. Kurang perhatian orang tua

Kesibukan masing orang tua khususnya Pembina terhadap pekerjaan di luar mengakibatkan terkadang orang tua tidak dapat melakukan pendampingan secara total. Kesibukan merupakan salah satu perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan

dan meninggalkan kegiatan yang lain. Hal ini mengakibatkan remaja yang mengikuti kegiatan yang diterapkan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Setelah kegiatan itu terlaksana para pengurus tidak langsung menindak lanjuti. Bahkan banyak para pengurus sibuk dengan urusan pribadinya. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan Pembina terhadap seksi keremajaan. Sehingga setiap kegiatan yang diselenggarakan dapat terkontrol oleh pengurus itu sendiri. Solusi di sini mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di JPRMI contohnya dalam kegiatan creative day, dengan acara tersebut orang tua pasti mengizinkan atau memperhatikan anaknya dalam mengembangkan bakat kerativitas anaknya sendiri. Dengan begitu orang tua dapat memberikan perhatian penuh terhadap anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari program dakwah yang dijalankan oleh Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan karena di sini mereka membahas secara sistematis maka programnya pun berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan dakwah JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan Yaitu implementasi dari Program dakwah yang dilakukann JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan. Dimana pelaksanaan dari program dakwahnya yaitu di lihat dari dakwah *bil lisan* seperti: pengajian, Yasin, Tahlil dan Siraman rohani, Qira'ah Qur'an, Peringatan hari besar Islam dan di lihat dari dakwah *bil hal* seperti: bakti sosial, Pelatihan bilal mayat, Pelatihan rebana.

Hambatan yang dihadapi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) selama ini pasti selalu ada, yang Pertama yaitu Remaja kurang antusias karena di sini remaja kebanyakan sibuk dengan urusan nya masing-masing. Seperti bermain kartu dan internet. tanpa dipancing dengan iming-iming hobi yang mereka sukai Karena di

lingkungan Kecamatan Medan Perjuangan remaja lebih senang yang namanya bermain kartu dan internet. Jadi Remaja perlu didorong melakukan berbagai kegiatan yang berdampak positif, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, peran mereka lama kelamaan dikenal oleh masyarakat. Sehingga masyarakat akan senang hati mendorong anak-anak remaja mereka turut menjadi bagian dari program dakwah tersebut.

Minimnya dana kegiatan Hal ini akan berdampak pada kurang maksimalnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus kepada remaja. Solusi yang di buat JPRMI di sini bagaiman agar setiap kegiatan yang dilakukan di JPRMI dapat terakomodisir dananya dengan baik maka dari itu di JPRMI ini membuat proposal ataupun dana sukarela di setiap remaja masjid di kecamatan medan perjuangan.

Kurang perhatian orang tua Kesibukan masing orang tua khususnya Pembina terhadap pekerjaan di luar mengakibatkan terkadang orang tua tidak dapat melakukan pendampingan secara total. Kesibukan merupakan salah satu perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan dan meninggalkan kegiatan yang lain. Hal ini mengakibatkan remaja yang mengikuti kegiatan yang diterapkan tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

B. Saran-saran

1. Kepada pengurus dan remaja JPRMI Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan, agar program yang telah ditetapkan dengan baik harus senantiasa berjalan tanpa harus melihat resiko atau hambatan yang akan dihadapi.

2. Proses yang telah dilakukan JPRMI Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan harus lebih ditingkatkan kembali, agar kedepan JPRMI Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan dapat menjadi organisasi yang dapat memberikan warna yang positif bagi seluruh remaja. Artinya organisasi ini harus menjadi garda terdepan dalam menghadapi situasi dan kondisi seperti ini.
3. Kepada pengurus segenap JPRMI Pengurus Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan, agar dapat mengadakan pelatihan ketrampilan kerja terhadap para remaja masjid. Karena para remaja tidak hanya membutuhkan ilmu agama melainkan, mereka juga membutuhkan ketrampilan atau skill diberbagai bidang untuk menghadapi kehidupan atau tantangan zaman. Pelatihan seperti itu dilakukan dengan bekerjasama Depnaker.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. H. 2015. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Ciptapustaka Media,.
- Abdullah. Nasih, 1981. *Ulwan Pendidikan Anak Menurut Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Abdurrahman. An-Nahlawi. 1997, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Dipenogoro.
- Adikoesoesomo. Suparto, 2003, *Manajemen Rumah Sakit*, Jakarta: Pusat Sinar Harapan.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2003, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emos dan Spritual*, “ESQ” , Jakarta: PT Arga.
- Ali Makhfuz, Syekh. 1970. *Hidayatul Mursyidin*, Terjemahan Chandidjah Nasution, Jakarta: Usaha Penerbit Tiga.
- Dahlan, Abdul Aziz. 2002. *Ensklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Departemen Agama RI. 1990. *Al-Quran dan terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penafsir Al-Quran.
- Dewan Redaksi. 1990, *Ensklopedia Islam*, Jakarta: PT. Lehtiar Baru Van Hoeve.
- Effendi. Mochtar. 1986, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islami*, Jakarta: Bakachtiar Karya Aksara.
- Handoko. T. Hani, 1984, *Manajemen Edisi 11*, yogyakarta: BPFE.
- Hasjimi. Ach. 1974, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasil ADRT JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan
- Hasil Wawancara dengan Kabid pengembangan jaringan dan Organsasi JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak Ibnu Hasyim Lubis hari selasa tanggal 4 September 2018 20.24

Hasil Wawancara dengan Sekjen JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak Iskandar lubis hari rabu tanggal 16 Juli 2018 19.24

Hasil Wawancara dengan Kabid Pengembangan dakwah dan syiar JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak M. Riant hari selasa tanggal 4 September 2018 20.24

Hasil Wawancara dengan Ketua JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan dengan Bapak M. Parlindungan hari selasa tanggal 4 September 2018 21.00

Ilahi. Wahyu, dan M. Munir, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media,

Ilyas. Alwandi, 2001, *Manajemen Dakwah* Banda Aceh: Pustaka Pelajar.

J.R,Raco. 2007, *Metode penelitian Kualitatif* Grasindo; Jakarta.

Khan. Majid, 1985, *Muhammad SAW Rasul Terakhir*, terj. Fathul Islam Bandung: Pustaka.

Latief. H.M.S. Nasarudin, 2002, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, Jakarta: PT Firma Dara.

Mahdiah. Kahrudin, 1993, *Remaja Dakwah Islam dan Perjuangan*, Jakarta: Kalam Mulia.

Malaikah. Mustafa, 1997, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Manulang. M. 2006, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Muchtarom. Zaini. 1996, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al Amin Press.

Natsir. M. 1998, *Fiqhud Dakwahi*, Jakarta: Bina Insani Press.

Nasution. M. N, 2001, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Galia Indonesia, Osyidi. *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, 1997, Jakarta: Paramadina.

Quraish Shihab. 1999, *M.Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan.

Rosyad Shaleh. 1993, *A Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Siddiq. Syamsuri. 1998, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Siswanto. Bedjo. 1990, *Manajemen Modern*, Bandung: Sinar Baru.
- Syani. Abdul. 1992, *Manajemen Operasi*, Jakarta: Bina Aksara.
- Syukur Kholil. 2006, *Metodologi penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media,
- Saefullah. Kurniawan, dan Sule, 2012, *Pengantar manajemen*, Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Thalib. Syamsul bahri, 2010, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Terry. George R.V, 1993, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Nurdin, 2002, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya JPRMI pengurus wilayah kecamatan medan perjuangan
2. Apa tujuan di dirikanya JPRMI pengurus Wilayah kecamatan medan perjuangan
3. Bagaimana struktur organisasi dan alur koodinasi JPRMI antar pengurus wilayah kecamatan medan perjuangan
4. Apa program dakwah JPRMI Kecataman Medan Perjuangan dalam membina remaja Islam
5. Kegiatan apa saja yang termasuk dalam program dakwah JPRMI dalam membina remaja Islam
6. Bagaiman pelaksanaana dakwah JPRMI dalam membina remaja Islam
7. Apa saja hambatan yang pernah di rasakan oleh JPRMI dalam membina remaja Islam
8. Bagaimana JPRMI menyelesaikan hambatan dan apa solusi yang diberikan kepada anggota JPRMI